



**PEMBERDAYAAN PERANAN ORANGTUA KEPADA ANAK-ANAK
SEKOLAH MINGGU DALAM MENINGKATKAN NILAI
PERSEMBAHAN DI GEREJA HKBP SIANTAR TIMUR TAHUN
2020/2021**

*Empowerment Of The Role Of Parents To Sunday School Children In
Increasing The Value Of Offers At The HKBP Siantar Timur Church
2020/2021*

Nurliani Siregar¹, Sunggul Pasaribu^{*2}, Esti Sirait³

^{1,*2}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

³Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

¹Email: nurlianisiregar@yahoo.com

^{*2}Email: sunggulpasaribu@uhn.ac.id

³Email: estimarlina28@gmail.com

Abstract

This research is "Empowering the role of parents for Sunday school children in increasing the value of offerings at the HKBP Resort Siantar Timur in 2020/2021". The role referred to in this case is the important task of parents in guiding, fostering children to increase awareness of children giving their offerings every Sunday at church. The relationship between father and mother must truly cultivate love in accordance with God's will for the child. In collecting the research data, a closed questionnaire (questionnaire) was used which was distributed and filled out by the respondents. Through this study, the authors hope to find out the extent to which the role of parents in empowering Sunday school children through empowerment in their respective families so that children, as the next generation can reach his goals and his life becomes the glory of God. The results of this study, the Church will increasingly equip parents in their service tasks. It is proven from the results of data X and data Y, each in the form of a normal distribution, using the formula: Chi squared (X2) table with a level of significance = 0.05, namely For data X (Role of parents) $X2_{count} = -166.27$ while $X2_{table} = 9.49$. And for data Y (Increasing awareness of children giving offerings) $Y2_{count} = -92.13$ while $Y2_{table} = 9.49$. Furthermore, the value of t-count = $4.58 > t_{table} = 1.68$, which means that there is a good relationship between the role of parents in raise awareness of children giving offerings.

Keywords: Parents, Offerings, Sunday School

Abstrak

Penelitian ini adalah "Pemberdayaan Peranan orangtua kepada anak-anak sekolah minggu dalam meningkatkan nilai persembahan di HKBP Ressort Siantar Timur tahun 2020/2021". Peranan yang dimaksud dalam hal ini adalah tugas penting Orangtua dalam membimbing, membina anak untuk meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahannya setiap hari minggunya di gereja. Hubungan antara ayah dan ibu haruslah benar-benar menumbuhkan kasih sesuai dengan kehendak Allah terhadap anak. Dalam pengumpulan data penelitian ini dipergunakan angket tertutup (Kuesioner) yang disebar dan diisi oleh responden Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui sejauhmana peranan orangtua dalam memberdayakan anak-anak sekolah minggu melalui pemberdayaan di keluarganya masing-masing sehingga anak-anak, sebagai generasi penerus, dapat

menggapai cita-citanya dan hidupnya menjadi kemuliaan Tuhan. Hasil penelitian ini, Gereja akan semakin memperlengkapi para orangtua dalam tugas pelayanannya. Terbukti dari hasil data X dan data Y masing-masing dalam bentuk berdistribusi normal, dengan menggunakan rumus: Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05 yaitu Untuk data X (Peranan orangtua) $X^2_{hitung} = -166,27$ sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$. Dan Untuk data Y (Meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan) $Y^2_{hitung} = -92,13$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 9,49$. Selanjutnya nilai t hitung = $4,58 > t_{tabel} = 1,68$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara Peranan orangtua dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan.

Kata Kunci: Orangtua, Persembahan, Sekolah Minggu

PENDAHULUAN

Tugas Gereja adalah memanggil umat-Nya untuk digembalai “Sang Gembala” dalam memelihara, melindungi dan mempersatukan domba-domba dengan kasih kegemalaan-Nya sebagaimana terdapat dalam Injil Yohanes 10:10-11. Salah satu wujud nyata kasih kegemalaan Kristus tersebut adalah keberpihakan-Nya kepada mereka yang miskin, sakit dan menderita sebagaimana dinyatakan dalam penampilan perdana-Nya di depan publik. Sikap dan komitmen-Nya untuk keberpihakan tersebut diluliskan oleh Penginjil Lukas dalam kata-kata yang sangat indah yang dikutip dari Kitab Nabi Yesaya: “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” (Lukas 4:18-19). Melalui kutipan tersebut di atas, Yesus menegaskan bahwa kehadiran-Nya di dunia adalah untuk menghadirkan “pembebasan” bagi manusia.

Kebebasan ini tidak hanya spiritual, dalam arti bebas dari dosa, gangguan dari roh jahat, dan diarahkan kepada yang ilahi, tetapi juga sosial budaya, dalam arti bebas dari kemiskinan, kebodohan, stratifikasi sosial, dan sosial yang miskin. interaksi dengan orang lain. Kebebasan, menurut Yesus, adalah pembebasan total yang mencakup semua aspek kehidupan manusia. Anak-anak berharga dihadapan Tuhan, karena anak merupakan bagian pusaka milik Tuhan (Mazmur. 127:3). Kehadiran anak dalam keluarga adalah kepercayaan yang Allah berikan kepada orangtua. Tuhan mempercayakan tanggungjawab yang indah kepada orangtua untuk “memuridkan” anak-anak dari Tuhan. Sehingga anak perlu diberikan arahan dan bimbingan. Arahan dan bimbingan itu diberikan di dalam keluarga yang dimana sebagai tempat dilahirkan, bertumbuh dan berkembangnya anak.

Sejalan dengan pendapat di atas, Gunarsa (1995 :103) menyatakan, orangtua bagi anak merupakan yang penuh kasih dan berwibawa, pendidik yang sabar, dan penasehat yang mengerti dan memberikan dorongan melalui berbagai corak komunikasi antara orangtua dengan anaknya. Menjadi orangtua yang efektif bagi anak adalah cita-cita setiap orangtua dan harapan setiap anak, di mana hal ini merupakan suatu tanggungjawab orangtua dalam mendidik dan membina anak-anak mereka (Ulangan 6:7). Tanggungjawab ini didalamnya membawa suatu konsekuensi yaitu dengan pengorbanan. Antara tugas dan cinta dalam tanggungjawab mendidik memang erat kaitannya. Tugas tanpa dilandasi rasa cinta tidak akan berjalan baik, sebaliknya cinta terwujud dalam tugas itu yaitu mendidik anak dan menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan anak. (Efesus 6:4).

METODE PENELITIAN DAN BAHAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sujana (2008; 127) mendefinisikan penelitian deskriptif sebagai “suatu metode meneliti kasus sekelompok orang, suatu sistem pemikiran, atau suatu golongan peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat uraian, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan cara yang akurat mengenai fakta, sifat, dan sifat.”

Data “Memberdayakan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Persembahan di Gereja” diperlukan untuk penelitian ini. Kuesioner tertutup (kuesioner) digunakan untuk mengumpulkan informasi ini, yang didistribusikan dan diisi oleh responden. Berbagai pertanyaan akan diajukan dalam kuesioner, dan responden akan diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia.

Kuesioner tertutup atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Memberdayakan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Persembahan di Gereja”, dan angket tertutup berisi “Memberdayakan Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Nilai Persembahan di Gereja”.

Uji validitas isi angket harus digunakan untuk mengetahui validitas angket tertutup (kuesioner) agar dapat menghasilkan temuan yang reliabel. Masalah validitas dalam penelitian ini adalah akurasi dan presisinya, oleh karena itu alat ukur dapat dianggap valid jika mereka mengukur dengan cermat apa yang ingin mereka nilai.

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dari hasil perhitungan dan tabel kerja pada lampiran dianalisis untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dipelajari dengan perhitungan statistik atau tidak.

Uji Normalitas data X (Peranan Orangtua)

$X = 97,30$; $S_{dx} = 7,62$; $X_{2hit} = -166,27$ sedangkan $X_{2\text{ tabel}} = k - 3 = 7 - 3 = 4$ dan taraf nyata (α) = 0,05, maka $1-0,05 = 0,95$; sedangkan $X_{2\text{ tabel}} = 0,95 (4) = 9,49$. Untuk data $X_{2\text{ hitung}}$ ternyata $X_{2\text{ hitung}}$ lebih kecil < $X_{2\text{ tabel}}$ ($-166,27 < 9,49$). Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka data X adalah berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Y (Meningkatkan Kesadaran Anak Memberikan Persembahan) $Y = 74,46$; $s_{dy} = 6,03$; $Y_{2hit} = -92,13$; sedangkan $Y_{2\text{ tabel}} = k - 3 = 7 - 3 = 4$ dan taraf nyata (α) = 0,05, maka $1-0,05 = 0,95$; sedangkan $Y_{2\text{ tabel}} = 0,95 (4) = 9,49$. Untuk data $Y_{2\text{ hitung}}$ ternyata $Y_{2\text{ hitung}}$ lebih kecil < $Y_{2\text{ tabel}}$ ($-92,13 < 9,49$). Kesimpulan berdasarkan kriteria pengujian maka data Y adalah berdistribusi normal.

Hipotesa Koefisien Korelasi

Dari hasil perhitungan yang dilakukan yaitu koefisien korelasi antara Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kesadaran Anak Memberikan Persembahan di Gereja HKBP Resort Siantar Timur di dapat:

$n = 50$; $X = 121,5$; $Y = 124,10$; $X^2 = 297,6092$; $Y^2 = 310,1217$; $XY = 302,8087$.

Berdasarkan data tersebut dapat dihitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan terdahulu " r " = 0,55. Melalui kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi (lampiran 10), maka dapat diklasifikasikan bahwa antara Peranan Orangtua dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan bertaraf normal.

Uji Signifikansi Korelasi

Uji signifikansi korelasi, terutama statistik "t", digunakan untuk mengevaluasi apakah ada hubungan yang signifikan antara peran orang tua dalam menumbuhkan kesadaran anak memberikan persembahan. Nilai t hitung adalah 4,58 dengan $\alpha = 0,05$, maka $\alpha = 0,025$, sesuai dengan perhitungan. Sedangkan dk $n-2 = 48$ ditemukan thitung = 4,58 yang lebih besar ($>$) dari t tabel = 1,68.

Rangkuman: Koefisien korelasi adalah signifikan, antara Peranan Orangtua Dalam Meningkatkan Kesadaran Anak Memberikan Persembahan.

Uji Korelasi Determinasi

Koefisien determinasi, yang mengkuadratkan hasil koefisien korelasi, digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y (r^2).

Uji Regresi Linier Sederhana

$Y = a + bx$ adalah persamaan regresi linier sederhana yang akan dievaluasi. Harga $a = 1,20$; $b = 0,52$ dihitung menggunakan hasil perhitungan. $Y = 1,20 + 0,52X$ adalah persamaan regresi untuk Y atas X. Menurut perhitungan, angka-angka ini mewakili pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tujuan Y adalah untuk menunjukkan bahwa Y diturunkan dari regresi dan berbeda dari Y yang diturunkan dari pengalaman. Koefisien arah regresi linier, "b," mencerminkan perubahan rata-rata variabel Y untuk perubahan satu unit variabel X. Berdasarkan hasil perhitungan regresi di atas, jika orang tua berperan positif maka kesadaran anak untuk memberi sesaji juga akan meningkat.

Uji Independen

Uji independen digunakan untuk menentukan apakah variabel Y independen dari variabel X, dan dihitung menggunakan harga F dan analisis varians (ANOVA). Fhitung = 0,43 dan Ftabel = 0,70 berturut-turut, sesuai dengan hasil perhitungan. Akibatnya, kriteria tes independen dinilai sesuai. Hasil perhitungan kemudian mengungkapkan bahwa variabel Y bebas linier terhadap variabel X.

Uji Kelinieran Regresi

Tujuan dari uji linieritas regresi adalah untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis model linier. Untuk menentukan linieritas dilakukan perhitungan regresi linier (Lampiran 11), yaitu Fhitung 0,66, yang menunjukkan bahwa Fhitung Ftabel (0,66 0,70). Akibatnya, hipotesis model linier dapat diterima, dan model regresi non-linier tidak diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut, berdasarkan hasil perhitungan data dan hipotesis: Salah satu prasyarat analisis data adalah

memverifikasi kenormalan data pada data X dan data Y. Ternyata data X dan data Y keduanya berdistribusi normal. Tabel Chi kuadrat (X^2) digunakan untuk menguji normalitas data, dengan tingkat signifikansi 0,05, sebagai berikut:

$X^2_{hitung} = -166,27$ untuk data X (Peran Orang Tua), sedangkan $X^2_{tabel} = 9,49$ menunjukkan bahwa data X berdistribusi normal atau berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

$Y^2_{hitung} = -92,13$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 9,49$ menunjukkan bahwa data Y (Peningkatan kesadaran anak muda memberikan persembahan) berada dalam distribusi normal atau berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa Peranan orangtua berpengaruh positif terhadap Peningkatan kesadaran anak memberikan persembahan, dengan berbagai aspek yang dilakukan:

1. Membantu anak menemukan jati diri, berperan positif dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan, sehingga hipotesa pertama diterima.
2. Membantu anak untuk bertanggungjawab, berperan positif dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan, sehingga hipotesa kedua diterima
3. Menjadi sahabat bagi anak, berperan positif dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan, sehingga hipotesa ketiga dapat diterima
4. Komunikasi orangtua-anak, berperan positif dalam meningkatkan kesadaran anak memberikan persembahan, sehingga hipotesa keempat diterima.
5. Hendaknya orangtua dapat meningkatkan peran dan tanggungjawabnya dalam mengarahkan anak, baik melalui bimbingan, arahan, dan perhatian orangtua terhadap anak. Sehingga anak bertumbuh dengan tingkat kesadaran yang baik dalam memberikan persembahan di gereja.
6. Menyadari akan ketidak sempurnaan penelitian ini maka di sarankan kepada para peneliti lanjutan yang ingin menindaklanjuti penelitian ini supaya mengembangkan indikator secara konfrehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab (2008). *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta. Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Boehlke, Robert R. (2010). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa D. Singgih. (1995). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Horighausen, E. G. dan Engklaar, I. G. (1994). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kartono, K. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Poerwadaminta, W. J. S. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Balai Pustaka Jakarta.
- Siregar, T.D. (2001). *Pelajaran Sekolah Minggu*. Tarutung: HKBP.
- Sujana, Nana. (2008). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Verkuyl, J. (1982). *Etika Kristen*. Jakarta BPK GM.